

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Kunandar (Iskandar, 2011: 21) menyatakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) yang bertujuan untuk memperbaiki/ meningkatkan mutu proses pembelajaran di kelasnya. Dengan kata lain, dengan dilakukannya Penelitian Tindakan Kelas (PTK) diantaranya untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang diselenggarakan oleh guru didalam kelas yang dilakukan secara kolaborasi antara guru dan peneliti itu sendiri dengan harapan tidak muncul lagi permasalahan di dalam kelas.

Adapun karakteristik Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menurut Iskandar (2011) adalah sebagai berikut:

1. Didasarkan pada masalah yang dihadapi guru dalam instruksional.
2. Adanya kolaborasi dalam pelaksanaannya.
3. Penelitian sekaligus sebagai praktisi yang melakukan refleksi.
4. Bertujuan memperbaiki dan atau meningkatkan kualitas praktek instruksional.
5. Dilaksanakan dalam rangkaian langkah dengan beberapa siklus.

Tujuan utama guru, dan peneliti lainnya mengadakan Penelitian Tindakan kelas (PTK) adalah untuk memecahkan permasalahan yang terjadi

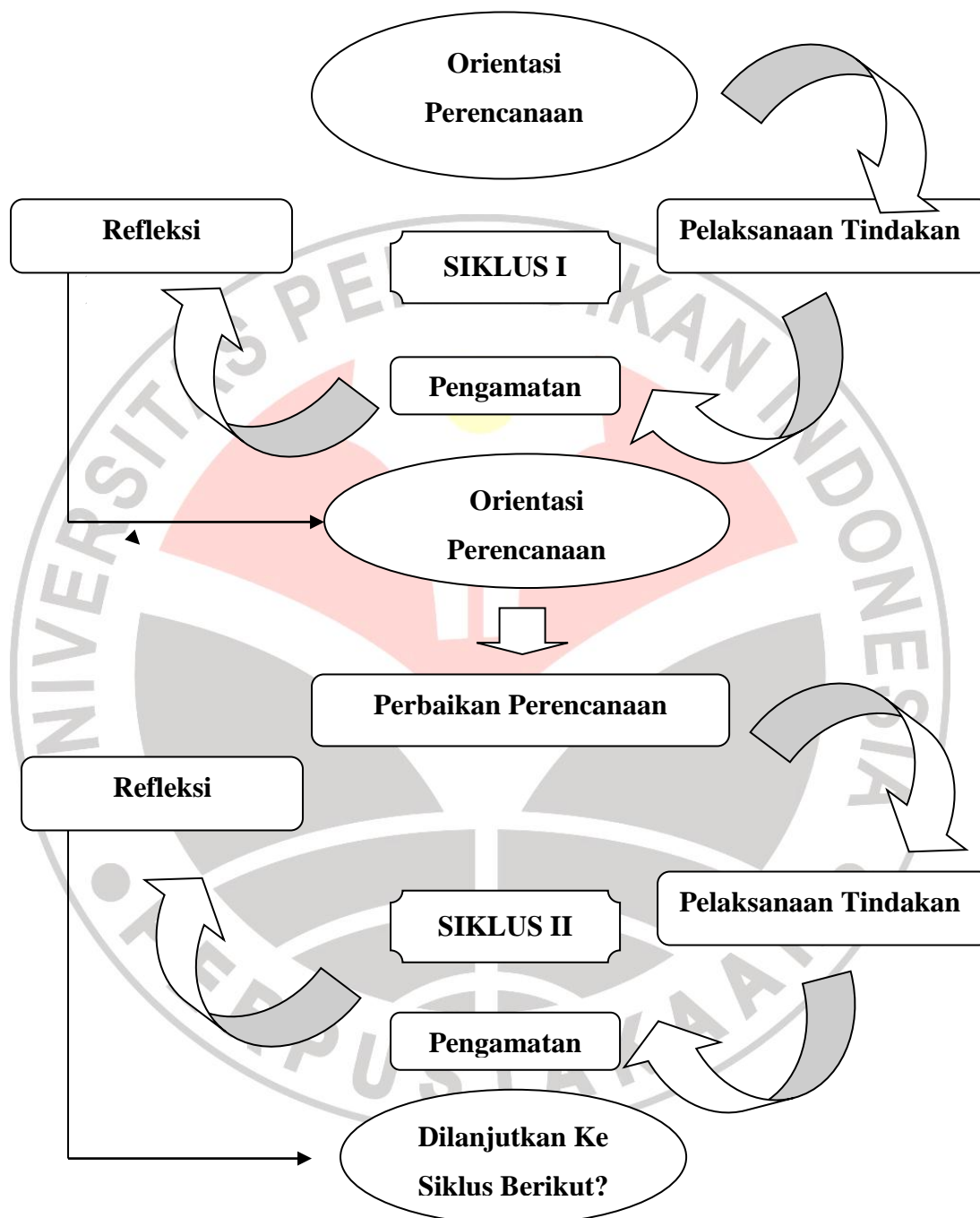
dalam proses pembelajaran di kelas. Menurut Suhardjono (Iskandar, 2011: 33) tujuan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran di kelas, mencari jawaban atau solusi ilmiah mengapa masalah tersebut dapat dipecahkan melalui tindakan, meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik (guru atau pendidik), dan menumbuhkan budaya akademik.

Maka dari itu, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini digunakan untuk memberikan perbaikan secara langsung terhadap masalah yang terjadi khususnya di kelompok B TK Islam Al-Islah 2012-2013. Dengan langkah ini diharapkan dapat terjadi peningkatan kemampuan operasi penjumlahan anak melalui penggunaan media realia.

## **B. Desain Penelitian**

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) secara prosedurnya adalah dilaksanakan secara partisipatif atau kolaborasi (guru, dosen, dengan tim lainnya) bekerjasama, mulai dari tahap orientasi dilanjutkan penyusunan rencana tindakan dilanjutkan pelaksanaan tindakan dalam siklus pertama, diskusi-diskusi yang bersifat analitik yang kemudian dilanjutkan kepada langkah refleksi-evaluatif atas kegiatan yang telah dilakukan pada siklus pertama, untuk kemudian mempersiapkan rencana modifikasi, koreksi, atau pembetulan, atau penyempurnaan pada siklus kedua dan seterusnya. Menurut Lewin (Iskandar, 2011: 28), pelaksanaan penelitian ini menggunakan beberapa siklus secara bertahap yaitu: (1) perencanaan (*planning*), (2) tindakan (*acting*), (3) observasi (*observing*), dan (4) refleksi (*reflecting*). Seperti dalam gambar di halaman berikutnya:

**Gambar 3.1**  
**PENELITIAN TINDAKAN KELAS**



Sumber: Iskandar (2011: 49)

## 1. Perencanaan (*Planning*)

Kegiatan akan diawali dengan pendahuluan yang dilakukan dengan cara mengidentifikasi masalah yang berkaitan dengan kemampuan operasi penjumlahan di kelompok B TK Islam Al-Islah yang masih kurang. Pada tahapan perencanaan ini ada beberapa hal yang dilakukan oleh peneliti dan guru, yaitu peneliti berkolaborasi dengan guru kelas untuk menyusun tindakan yang akan dilakukan, mempersiapkan skenario penerapan permainan dadu papan penjumlahan, membuat perencanaan pembelajaran, membuat setting kelas dan mempersiapkan format observasi dan evaluasi untuk akhir siklus.

Adapun skenario tindakannya adalah sebagai berikut:

### a. Siklus I

Pada siklus I peneliti mengangkat tema tempat rekreasi dan sub temanya pantai, media realia yang akan digunakan peneliti yaitu pernak-pernik yang ada di pantai seperti cangkang kerang. Kegiatan inti pada siklus I dimulai dengan *games* yang dinamakan “ayo tebak”, *games* ini bertujuan untuk menyampaikan materi operasi penjumlahan secara tidak langsung, *games* ini juga menggunakan media realia, yaitu cangkang kerang. Langkah-langkah *games* ini yaitu anak-anak diajak membuat lingkaran, kemudian setelah membuat lingkaran anak-anak bernyanyi “pada hari minggu” tetapi liriknya diganti. Adapun lirik lagunya yaitu:

Pada hari minggu ku turut ayah ke pantai

Mengendarai mobil supaya cepat jalannya.

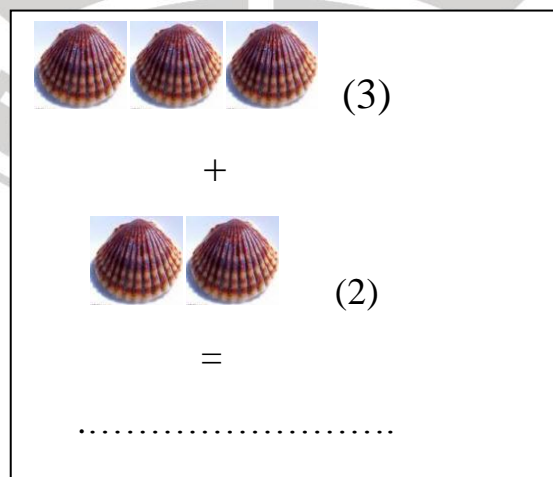
Yuk jalan ayuk jalan ayuk jalan ayuk jalan...

Yuk jalan ayuk jalan ayuk jalan, asik sudah sampai

Ketika nyanyian pada hari minggu, anak-anak sambil memegang kerang bergiliran secara estapet, ketika lagu sudah selesai maka anak yang mendapat giliran memegang kerang harus bersedia menebak hasil penjumlahan kerang yang telah dijumlahkan peneliti, dan anak yang sudah mendapat giliran menebak, anak berada di tengah-tengah lingkaran bersama peneliti, begitupun selanjutnya sampai semua anak mendapat giliran.

Setelah *circle time* selesai, peneliti membuat kelompok belajar menjadi dua kelompok, kelompok pertama diberi nama “Zona Kerang”. Kegiatan yang harus dilakukan anak di zona kerang ini yaitu anak harus mengocok kertas yang sudah dilipat dan berada di dalam botol. Misalnya seperti gambar dibawah ini:

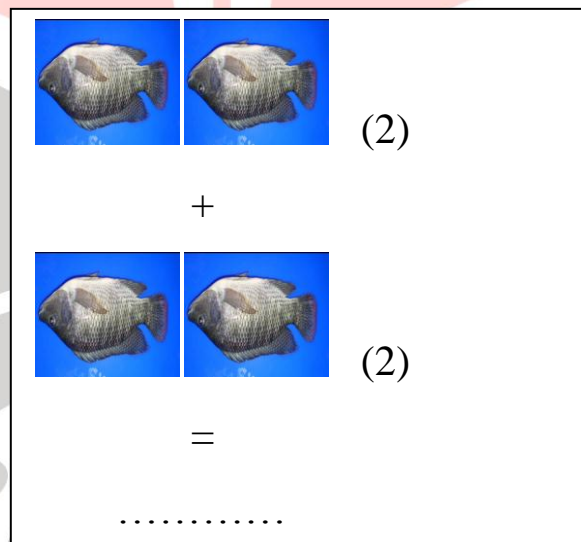
**Gambar 3.2**  
**Kertas Kocokan**



Maka anak-anak harus mengumpulkan kerang sejumlah hasil penambahan tersebut ke dalam plastik kecil, anak-anak diberi kesempatan lima kali untuk mengocok.

Kelompok kedua diberinama “Zona Ikan”. Media realia yang digunakan pada zona ikan ini yaitu ikan yang berukuran kecil dan disimpan di bak plastic yang berukuran agak besar, aturan mainnya anak mengambil kartu yang sudah dikocok yang bergambar ikan dengan ada simbol (+). Misalnya Aldi mengambil kartu yang ada gambar ikan 5 simbol (+) dan gambar ikan 4= ..... Contoh ada pada gambar dibawah ini:

**Gambar 3.3**  
**Kartu Ikan**



Otomatis Aldi harus mengambil ikan dengan jumlah hasil dari penambahan tersebut, dengan menggunakan jaring yang kecil, kemudian disimpan di tempat milik Aldi. Anak-anak harus bergiliran di dua kelompok tersebut.





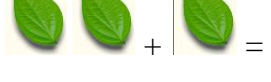


b. Siklus II

Pada siklus II peneliti mengambil tema masih tempat rekreasi dan mengambil sub tema pegunungan. Media realia yang digunakan peneliti yaitu berupa tumbuhan lebih spesifiknya lagi daun jambu air. Aktifitas yang akan dilakukan yaitu “mencari jumlah daun”, cara bermainnya yaitu peneliti memberikan soal matematika sebanyak lima soal pada anak-anak dan anak-anak harus mencari jawabannya dengan mencari jumlah daun yang tersedia di halaman sekolah. Kemudian setelah daun ditemukan ditempelkan diatas kertas dan menjadikannya kolase daun. Jadi, peneliti terlebih dahulu mempersiapkan jumlah daun yang ada di halaman untuk menjadi pilihan anak-anak. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada gambar dibawah ini:

**Gambar 3.4**  
**Kolase Daun**

Nama :

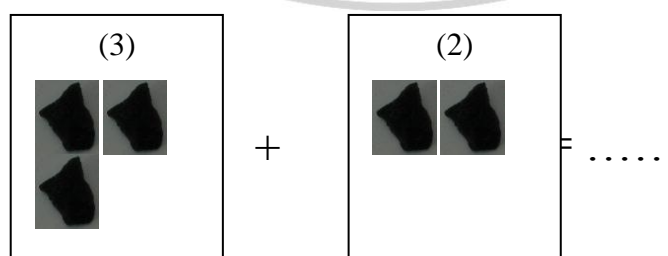
1.  $2+3 =$   

2.  $4+1 =$   

3.  $2+2 =$   

4.  $3+1 =$   

5.  $2+1 =$   


Penjelasannya, pada gambar daun untuk LKS dikosongkan, jadi anak yang menempelkan daun sendiri sampai dengan hasil dari penjumlahan itu sendiri.

c. Siklus III

Apabila kemampuan penjumlahan masih belum tercapai dalam dua siklus, maka peneliti melakukan siklus tiga. Di siklus III peneliti menggunakan tema tempat rekreasi dan sub temanya adalah pegunungan, kemudian peneliti mengadakan aktifitas “lari menjumlah”. Pada aktifitas ini peneliti membuat tiga kocokan yang berisi nama anak-anak, tiga nama anak yang keluar pertama maka merekalah yang menjadi peserta lomba menjumlah pertama. Lari menjumlah ini yaitu anak-anak akan berlari mencari hasil dari kotak yang berisi batu dan berada di garis *start*, kemudian batu yang berada dikotak itu diambil sambil anak-anak berlari, setelah sampai ke garis *finish* maka batu yang tadi dibawa sambil berlari dihitung dan jumlah batu yang sudah dihitung kemudian disimpan dikotak yang sudah disediakan dan dituliskan pada kertas yang sudah tersedia. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada gambar dibawah ini:

**Gambar 3.5**  
**Kotak Batu**





## 2. Tindakan (*Acting*)

Pada tahap pelaksanaan, peneliti berperan sebagai guru berkolaborasi dengan guru kelas di TK Islam Al-Islah Guru tersebut hanya mendampingi anak-anak apabila ada anak yang kurang mengerti pada saat kegiatan berlangsung. Peneliti sebagai pelaksana tindakan bertugas melaksanakan rencana kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dalam meningkatkan kemampuan melalui penggunaan media realia.

## 3. Observasi (*Observing*)

Guru melakukan kegiatan observasi yang dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Data yang dikumpulkan pada tahap ini berisi tentang pelaksanaan tindakan dan rencana yang sudah dibuat yang dikumpulkan dengan alat bantu instrumen pengamatan yang dikembangkan oleh peneliti berkaitan dengan penggunaan media realia untuk meningkatkan kemampuan operasi penjumlahan anak yang telah direncanakan dan dipraktikkan di dalam kelas.

## 4. Refleksi (*Reflecting*)

Tahapan ini merupakan tahapan memproses data yang didapat saat dilakukan pengamatan. Proses refleksi ini memegang peranan penting dimana hasil dari penilaian ini dapat menjadi suatu masukan yang sangat berharga dan akurat bagi penentuan langkah tindakan selanjutnya.

### C. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan operasi penjumlahan anak di Taman Kanak-kanak Islam Al-Islah. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan alat pengumpulan data dengan cara melakukan observasi, wawancara, studi dokumentasi, dan lembar kerja anak.

#### 1. Observasi

Menurut Iskandar (2011: 68) observasi merupakan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran. Lebih lanjut diungkapkan oleh Sudarwan Danim (Iskandar, 2011) bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berada di lapangan, peneliti kebanyakan berurusan dengan fenomena atau gejala sosial. Fenomena itu perlu didekati oleh peneliti dengan terlibat langsung pada situasi riil. Maka dari itu, dari penjelasan di atas observasi dapat dikatakan sebagai pengamatan langsung karena disini peneliti terlibat langsung dalam penelitian dan berada pada situasi yang riil dimana terdapat suatu keharusan hubungan antara subjek peneliti dan peneliti.

Observasi ini dilakukan untuk memantau proses pembelajaran dan untuk melihat langsung penggunaan media realia untuk meningkatkan kemampuan operasi penjumlahan anak di Taman Kanak-kanak Islam Al-Islah dan mencatatnya sesuai dengan kondisi nyata di lapangan.

Adapun format pedoman observasi kemampuan operasi penjumlahan anak melalui penggunaan media realia sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Pedoman Observasi Kemampuan Operasi Penjumlahan**  
**Anak Taman Kanak-kanak**

NO	INDIKATOR	BSH	MB	BB	Keterangan
A	Memahami penjumlahan dalam kehidupan sehari-hari				
1	Anak dapat menyebutkan hasil penambahan sampai dengan 5 dengan menggunakan media realia yang berbeda				
2	Anak dapat menyebutkan hasil penambahan sampai dengan 5 tanpa menggunakan media realia				
B	Memahami efek penjumlahan				
1	Menyebutkan konsep bertambah-berkurang				
2	Menyebutkan jumlah banyak-sedikit				
3	Menunjukkan jumlah yang sama-tidak sama, lebih banyak, lebih sedikit				
C	Memahami operasi penjumlahan dalam soal cerita sederhana				
1	Anak menyebutkan operasi penjumlahan dengan menggunakan media realia dari soal cerita sederhana				
2	Anak menyebutkan operasi penjumlahan tanpa menggunakan media realia dari soal cerita sederhana				

Keterangan :

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

MB : Mulai Berkembang

BB : Belum Berkembang

Ulfayati Nur'Aliyah, 2013

Meningkatkan Kemampuan Operasi Penjumlahan Melalui Penggunaan Media Realia (Penelitian Tindakan Kelas Kelompok B TK Al-Islah Tahun 2012/2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

## 2. Wawancara

Menurut Iskandar (2011: 71) wawancara dilakukan oleh peneliti dengan subjek penelitian yang terbatas. Untuk memperoleh data yang memadai sebagai *cross ceks*, seorang peneliti dapat menggunakan beberapa teknik wawancara yang sesuai dengan situasi dan kondisi subjek yang terlibat dalam interaksi sosial yang dianggap memiliki pengetahuan, mendalami situasi dan mengetahui informasi untuk mewakili informasi atau data yang dibutuhkan untuk menjawab fokus penelitian.

Adapun maksud mengadakan wawancara, seperti ditegaskan Licoln dan Guba (Iskandar, 2011: 71), antara lain untuk mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian tentang situasi sosial (*setting sosial*).

Wawancara yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan operasi penjumlahan anak, hambatan yang dialami guru, langkah-langkah yang telah dilakukan guru dalam mengatasi hambatan tersebut selama ini di Taman Kanak-kanak Islam Al-Islah.

Adapun format wawancara sebelum dan sesudah tindakan sebagai berikut:

**a. Format wawancara sebelum tindakan**

**Tabel 3.2**  
**Pedoman Wawancara Sebelum Tindakan**

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana kondisi anak dalam mengenal angka	
2	Bagaimana kondisi anak dalam mengenal konsep banyak-sedikit	
3	Bagaimana kemampuan operasi penjumlahan di TK Islam Al-Islah	
4	Dalam meningkatkan kemampuan operasi penjumlahan hal apa saja yang telah dilakukan untuk meningkatkan kemampuan operasi penjumlahan?	
5	Apa saja yang sudah disampaikan pada anak didik untuk mengembangkan kemampuan operasi penjumlahan pada anak?	
6	Apakah ibu menggunakan media pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan operasi penjumlahan pada anak?	
7	Jika ya media apa saja yang pernah diberikan kepada anak?	
8	Bagaimana pelaksanaannya?	
9	Adakah hambatan yang ditemui ketika melakukan pembelajaran?	
10	Metode apa saja yang digunakan dalam proses pembelajaran khususnya dalam mengajarkan operasi penjumlahan di TK Islam Al-Islah?	

## b. Format wawancara sesudah tindakan

**Tabel 3.3**  
**Pedoman Wawancara Sesudah Tindakan**

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana kemampuan operasi penjumlahan di TK Islam Al-Islah setelah digunakannya media realia?	
2	Pernahkah ibu memberikan media pembelajaran dengan menggunakan media realia?	
3	Bagaimana tanggapan ibu terhadap penggunaan media realia untuk meningkatkan kemampuan operasi penjumlahan?	
4	Apakah ibu menggunakan media pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan operasi penjumlahan pada anak?	
5	Menurut ibu adakah kendala-kendala yang muncul ketika menggunakan media realia?	
6	Menurut ibu apakah dengan menggunakan media realia tujuan pembelajaran telah tercapai?	

### 3. Studi Dokumentasi

Dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK), melalui studi dokumentasi peneliti dapat mencari dan mengumpulkan data-data teks atau image. Data ini dapat bermanfaat bagi peneliti untuk menguji, menafsirkan bahkan untuk meramalkan jawaban dari fokus permasalahan penelitian. Dokumen-dokumen yang dimaksud dapat berupa dokumen



pribadi siswa, dokumen resmi, referensi-referensi, foto-foto, rekaman kaset (Iskandar, 2011: 73).

Dalam penelitian ini, dokumentasi yang akan digunakan adalah foto-foto kegiatan pada setiap tahap siklus pembelajaran berupa cara guru dalam mengajar, serta aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran menggunakan permainan dadu papan penjumlahan dalam meningkatkan kemampuan operasi penjumlahan anak di Taman Kanak-Kanak Islam Al-Islah. Selain itu, ada juga dokumen resmi berupa profil sekolah, profil guru dan anak.

#### **4. Lembar Kerja Anak**

Teknik ini digunakan oleh peneliti untuk menguji subjek untuk mendapatkan data tentang hasil belajar peserta didik, dengan menggunakan butir-butir soal/ instrument soal yang mengukur hasil belajar sesuai dengan bidang mata pelajaran yang diteliti (Iskandar, 2011: 73).

Maka dari itu, dalam penelitian ini, dilakukan tes berupa lembar kerja anak yang harus dikerjakan anak untuk mengetahui sejauh mana kemampuan anak dalam mengerjakan soal operasi penjumlahan.

#### D. Kisi-Kisi Pengembangan Instrumen

Kisi-kisi instrumen yang disusun peneliti mengacu pada prinsip dan standar pembelajaran matematika untuk Anak Usia Dini dari *The Nacional Council Of Teachers Mathematic* (NCTM). Dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 3.4**  
**Kemampuan Operasi Penjumlahan Pada Anak Taman Kanak-kanak**

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Item Pernyataan	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data	Butir Item
Kemampuan Operasi Penjumlahan	Kemampuan mengenal operasi dan bagaimana operasi itu saling berhubungan	Menghitung matematika sederhana (menjumlahkan dalam kehidupan sehari-hari)	1. Menjumlahkan dua kelompok bilangan dari 1-5 2. Memahami soal cerita sederhana tentang penjumlahan	Observasi	Anak	1
		Memahami efek dari penambahan	4. Mengetahui jumlah banyak-sedikit	Observasi	Anak	2
Media realia	Benda	1. Menjumlahkan dengan menggunakan batu kerikil 2. Menjumlahkan dengan menggunakan kerang 3. Menjumlahkan dengan menggunakan daun				
	Binatang	1. Menjumlahkan dengan menggunakan ikan				

**Tabel 3.5**  
**Proses Kegiatan Belajar Mengajar Untuk Evaluasi**

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Item Pernyataan	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data	Butir Item
Penggunaan Media realia	Persiapan media realia	Menunjukkan aktivitas yang dilakukan untuk melengkapi seluruh alat yang diperlukan untuk media realia	Tersedianya media Menyediakan media kerang, media batu, media ikan, media daun	Observasi	Anak	1
	Pelaksanaan kegiatan menggunakan media realia	Menjelaskan langkah-langkah penggunaan media realia	1. Menjelaskan penggunaan media realia 2. Membagi kelompok 3. Menjelaskan prosedur dan aturan permainan dengan menggunakan media realia 4. Memberi kesempatan kepada anak untuk bertanya tentang cara bermain dengan menggunakan media realia 5. Memberi petunjuk pada anak dalam melaksanakan permainan dengan menggunakan media realia	Observasi	Guru	2
	Evaluasi	Menilai keberhasilan proses penggunaan media realia dengan berbagai metode	Penggunaan metode bercakap-cakap dan Tanya jawab (guru mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan media realia, guru membiarkan anak menjelaskan dari pertanyaan yang diajukan)	Observasi	Guru	3

*Sumber : Ditjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah (2005)  
Pedoman Pengembangan Silabus di Taman Kanak-kanak*

## E. Teknik Analisis Data

Gay (Iskandar, 2011: 74) menyatakan analisis data dilakukan dengan menguji kesesuaian antara data yang satu dengan data yang lain. Selanjutnya Sujana (Iskandar, 2011: 74) menyatakan analisis data kualitatif bertolak dari fakta atau informasi di lapangan. Fakta atau informasi tersebut kemudian diseleksi dan dikembangkan menjadi pertanyaan-pertanyaan penuh makna.

Menurut Faisal dan Moleong (Iskandar, 2011: 76) bahwa analisis data bisa dilakukan melalui tiga tahap, yakni:

### 1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pengumpulan data penelitian. Pada tahap ini peneliti harus mampu merekam data lapangan dalam bentuk catatan-catatan lapangan, harus ditafsirkan, atau diseleksi masing-masing data yang relevan dengan fokus masalah yang diteliti. Selama proses reduksi data, peneliti dapat melanjutkan meringkas, mengkode, menemukan tema, reduksi data berlangsung selama penelitian di lapangan sampai laporan penelitian selesai.

### 2. Melaksanakan Display Data atau Penyajian Data

Penyajian data biasanya digunakan dalam bentuk naratif. Data yang didapat dari penelitian tidak mungkin dipaparkan secara keseluruhan karena data tersebut pasti banyak. Untuk itu, dalam penyajian data dapat dianalisis oleh peneliti untuk disusun secara sistematis, sehingga data yang diperoleh dapat menjelaskan atau menjawab masalah yang diteliti.

### 3. Mengambil Kesimpulan

Setelah melaksanakan penyajian data, peneliti membuat kesimpulan hasil penelitian dalam bentuk deskriptif. Penarikan kesimpulan sementara, masih dapat diuji kembali dengan data di lapangan, dengan cara merefleksi kembali, peneliti dapat bertukar pikiran dengan teman sejawat, triangulasi, sehingga kebenaran ilmiah dapat tercapai. Bila proses siklus interaktif ini berjalan dengan kontinu dan baik, maka keilmiahannya hasil penelitian dapat diterima.

#### F. Validitas Data

Dalam penelitian ini, teknik validitas data menggunakan teknik dari Hopkins (Iskandar, 2011: 92) yaitu melakukan *member check*, yaitu memeriksa kembali keterangan-keterangan atau informasi data yang diperoleh selama observasi atau wawancara dari narasumber (kepala sekolah, guru, siswa, teman sejawat, dan lain sebagainya).

Selain melakukan *member check*, validitas data dalam penelitian ini juga menggunakan triangulasi, yaitu memeriksa kebenaran hipotesis, konstruksi, atau analisis dari si peneliti dengan membandingkan hasil dari mitra peneliti.

Validitas juga dapat dilakukan dengan cara melakukan *audit trail*, yaitu memeriksa kesalahan-kesalahan dalam metode, prosedur yang dipakai peneliti dan didalam pengambilan kesimpulan.

Pada tahap akhir, validitas dapat dilakukan dengan cara *expert opinion*, yaitu mengkonsultasikan hasil temuan kepada pakar atau penguji yang akan memberikan arahan atau *judgements* terhadap masalah-masalah penelitian yang ada di lapangan.

### G. Lokasi dan Subjek Penelitian

Lokasi yang akan digunakan adalah Taman Kanak-Kanak Islam Al-Islah, yang beralamat di Kampung Tambakan Desa Margaluyu Kecamatan Leles Kabupaten Garut.

Jumlah murid yang diberi tindakan oleh peneliti adalah sebanyak 14 anak, yaitu 8 anak laki-laki dan 6 anak perempuan. Untuk lebih jelasnya mengenai profil murid di TK Islam Al-Islah kelompok B tahun ajaran 2012-2013, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 3.2**  
**Profil Murid TK Islam Al-Islah**  
**Kelompok B**

No	Nama	Tempat Tanggal Lahir	Alamat	L/P
1	Rizki Anugrah M	Garut, 15 Nopember 2007	Babakan	L
2	Dira Darmawan	Garut, 3 april 2007	Cigasti Hilir	L
3	Adrian	Garut, 2 Januari 2007	Bojong Pulus	L
4	Syarif Hidayat	Garut, 7 Mei 2008	Tambakan	L
5	Salam Sukma	Garut, 22 Agustus 2007	Tambakan	L
6	Aldi Wijaya	Garut, 18 Nopember 2008	Bojong Pulus	L
7	Hadiansyah	Garut, 5 Juni 2007	Cigasti Hilir	L
8	Ikbal Ardiansyah	Garut, 27 Agustus 2007	Cireuneum	L
9	Riska Nurhalipah	Garut, 21 Juni 2007	Bojong Pulus	P
10	Sela Amelia	Garut, 11 Nopember 2007	Babakan	P
11	Siti Munawaroh	Garut, 10 Oktober 2008	Tambakan	P
12	Alifa Nazhira N	Garut, 12 Desember 2007	Cigasti Hilir	P
13	Rahma Siti Hajar	Garut, 3 Februari 2007	Babakan	P
14	Marina	Garut, 10 Maret 2007	Babakan	P





**Ulfayati Nur'Aliyah, 2013**

Meningkatkan Kemampuan Operasi Penjumlahan Melalui Penggunaan Media Realia (Penelitian Tindakan Kelas Kelompok B TK Al-Islah Tahun 2012/2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)